

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini minum kopi bukan hanya sekadar kebutuhan untuk menyegarkan atau menjaga kewaspadaan, tetapi telah menjadi bagian dari gaya hidup yang sangat dihargai. Kopi tidak hanya dinikmati untuk rasanya yang khas dan aroma yang menggugah selera, tetapi juga menjadi simbol budaya perkotaan dan kegiatan sosial yang menyatukan orang-orang. Perilaku mengonsumsi kopi yang saat ini telah terpengaruh oleh adanya globalisasi yang menjadikan minum kopi sebagai budaya global yang dilakukan untuk mengikuti gaya hidup yang modern guna mendapatkan prestise. (Afifi, 2022).

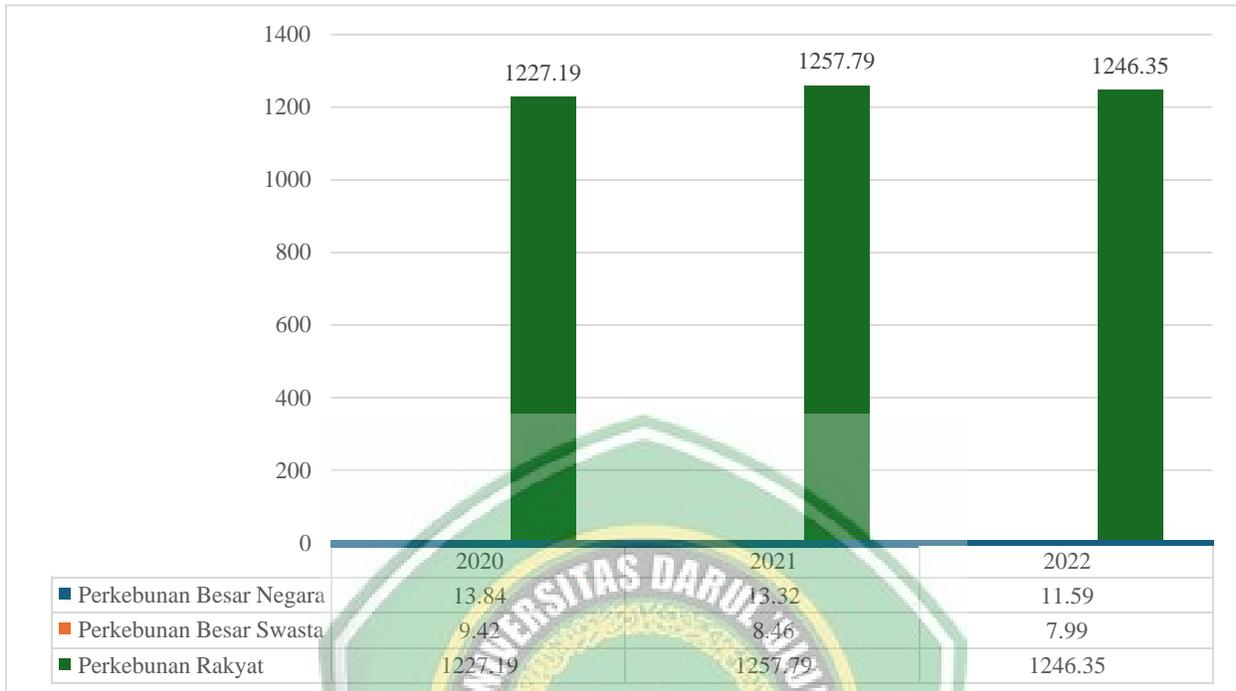


Gambar 1. Konsumsi Kopi Indonesia (Perkantong 60 Kg) pada Tahun 2014-2019
Sumber: Databoks.id, 2020.

Tren konsumsi kopi domestik di Indonesia terus meningkat selama lima tahun terakhir menurut *International Coffee Organization* (ICO) (Annur, 2020). ICO mencatat bahwa pada periode 2014-2015 jumlah konsumsi kopi domestik hanya 4.417 kantong berkapasitas 60 kilogram. Namun pada periode 2018-2019 jumlah konsumsi domestik mencapai 4.800 kantong. Terlihat dari Gambar 1 bahwa peningkatan konsumsi kopi domestik tersebut selama lima tahun meningkat secara linear.

Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia. Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Selain untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri, kopi juga menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan yang menyumbang devisa negara. Perkebunan kopi di Indonesia

menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

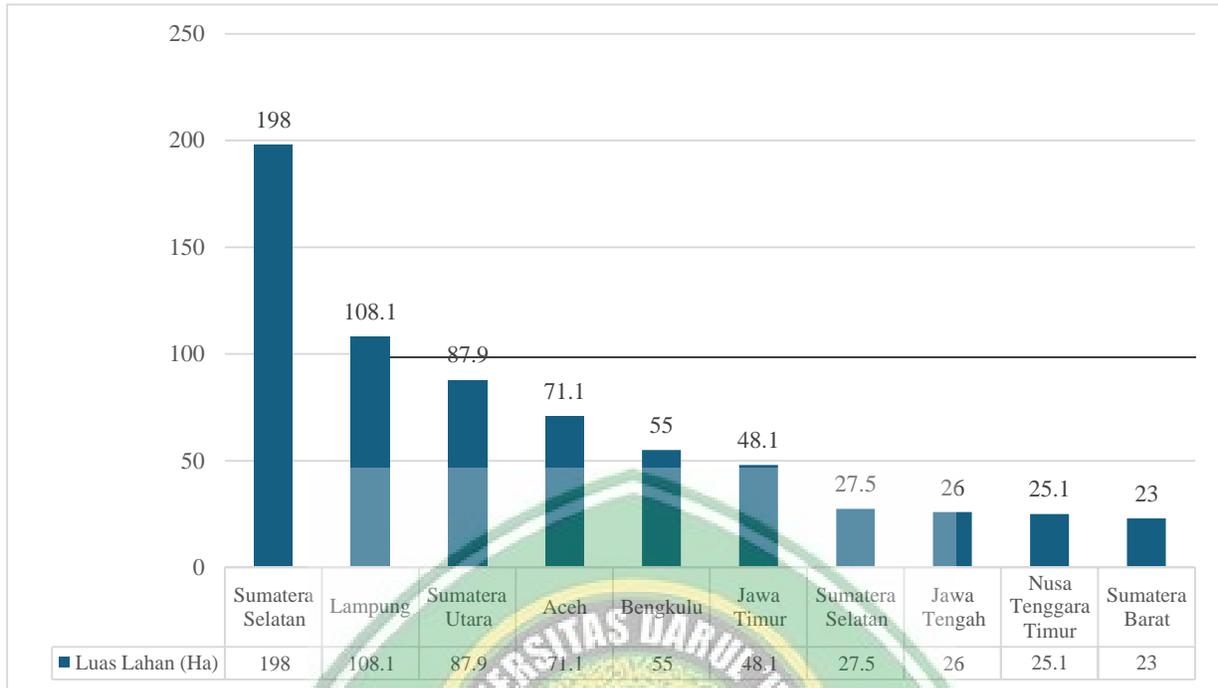


Gambar 2. Luas Lahan Kopi Indonesia Tahun 2020-2022 Berdasarkan Status Pengusahaan (000 Ha)
 Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Luas lahan perkebunan kopi di Indonesia dalam tiga tahun terakhir menurut Badan Pusat Statistik (2023) mengalami penurunan signifikan, dipengaruhi oleh alih fungsi lahan serta faktor eksternal lainnya. Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa perkebunan kopi milik perusahaan besar mengalami penurunan luas sebesar 3,79% pada tahun 2021 dan 12,99% pada tahun 2022. Hal yang serupa terjadi pada perkebunan milik perusahaan swasta, dengan penurunan luas masing-masing sebesar 10,14% dan 5,56% di tahun yang sama. Bahkan perkebunan rakyat juga tidak luput dari penurunan luas, dengan turunnya luas lahan perkebunan rakyat kopi sebesar 11.439 hektar atau 0,91% pada tahun 2022 dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan luas areal perkebunan kopi di Indonesia selama tiga tahun terakhir menurut Status Pengusahaan disajikan pada Gambar 2.

Produksi kopi yang dihasilkan oleh Perusahaan Besar tertinggi pada tahun 2022 dihasilkan dari Provinsi Jawa Timur dengan produksi sebesar 3,39 ribu ton atau 85,15 persen dari total produksi dari Perusahaan Besar di Indonesia. Sedangkan berdasarkan produksi kopi yang dihasilkan oleh Perusahaan Rakyat pada tahun 2023, Provinsi Jawa Timur menempati posisi

keenam. Adapun luas lahan kopi terluas di Indonesia pada tahun 2023 menurut Provinsi disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. 10 Provinsi dengan Luas Lahan Kopi Terbesar di Indoensia pada Tahun 2023 (Ha)
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kopi nasional mencapai 760,2 ribu ton pada 2023, turun 1,9% dibanding tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Menurut data terakhir dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 Indonesia memiliki perkebunan kopi seluas 1,26 juta hektare (ha). 10 provinsi dengan perkebunan kopi terluas yaitu berada di Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Aceh, Sumatera, Jawa Timur, Bengkulu, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah dengan luas lahan terlampir pada Gambar 3. Luas lahan tersebut menyusut dibandingkan tahun sebelumnya serta terdapat beberapa provinsi yang tidak memiliki perkebunan kopi yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Maluku Barat, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan (Muhamad, 2024).



Gambar 4. Proyeksi Volume Konsumsi dan Produksi Kopi Tahun 2022-2026

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Berdasarkan Gambar 4 proyeksi volume produksi dan konsumsi Kopi di Indonesia yang diproyeksikan oleh Kementerian Pertanian (Kementan) yang diolah Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) menunjukkan volume produksi akan cenderung turun begitu pula dengan konsumsi kopi domestik. Hanya saja pada kenyataannya konsumsi domestik pada tahun 2024 ini cenderung stabil bahkan meningkat. Sementara jumlah sisa lainnya diproyeksikan untuk ekspor bersih kopi ke luar negeri yang diperkirakan terus meningkat akibat permintaannya yang juga terus diminati (Santika, 2024).

Merujuk pada data Kementerian Pertanian yang menunjukkan bahwa terdapat dua jenis tanaman kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia, yakni arabika dan robusta. Selain itu, terdapat pula jenis kopi liberika atau *coffea congensis*, yang berasal dari perkembangan jenis robusta (Muhamad, 2024). Kopi robusta memiliki peminat yang sangat tinggi, bukan hanya domestik melainkan ekspor. Terbukti bahwa Badan Pusat Statistik (2023) juga mencatatkan bahwa ekspor robusta not roasted, not decaffeinated (HS 0901113000) mencapai 86,13%. Adapun lima besar negara pengimpor Kopi Indonesia adalah United States, India, Egypt, Germany Fed.Rep. dan Malaysia.

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil Kopi yang cukup penting bagi pemenuhan kebutuhan Kopi domestik. Salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur adalah Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang

telah ditetapkan sebagai salah satu area pengembangan agribisnis di Jawa Timur berdasarkan Surat Keputusan Bupati No. 188.4.45/189/415.10.10/2010, yang mencakup empat kecamatan yaitu Mojowarno, Ngoro, Bareng, dan Wonosalam. Keputusan ini bertujuan guna mengatasi kesenjangan antara wilayah pedesaan dan perkotaan dengan menggalakkan pembangunan di pedesaan melalui konsep agropolitan. Sektor pertanian di kabupaten ini menghadapi tantangan pertumbuhan yang lambat, yang menunjukkan minimnya peningkatan nilai tambah dalam sektor ini. Kopi merupakan salah satu komoditas utama yang ditekankan dalam pengembangan ini, terutama di Kecamatan Wonosalam di mana terdapat berbagai jenis kopi seperti robusta, arabika, dan excelsa, yang belum banyak dikembangkan di daerah lain (Agastya & Ariyani, 2023) serta menjadi kecamatan dengan hasil produksi tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya. Kecamatan Wonosalam merupakan wilayah pengembangan kawasan agropolitan dengan kontribusi produksi kopi sebesar 97,1% dari total produksi kopi di Kabupaten Jombang (BPS, 2021). Berikut merupakan data luas area lahan, volume produksi, dan produktivitas perkebunan kopi di kecamatan Wonosalam.

Tabel 1. Luas Area, Produksi dan Produktivitas Perkebunan Kopi di Kecamatan Wonosalam (2016-2020)

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2016	717	557	0,78
2017	751	583	0,77
2018	961	583	0,61
2019	961	582	0,61
2020	1.337	681	0,49

Sumber: BPS, 2021

Salah satu perkebunan rakyat yang berada di Kecamatan Wonosalam adalah Perkebunan Rakyat Excelsa di Desa Pangklungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Perkebunan kopi Excelsa Wonosalam merupakan suatu usaha perkebunan kopi yang didirikan dengan fokus spesifikasi kopi robusta. Luas hektar tanah yang digunakan untuk menghasilkan biji kopi robusta sekitar 1.250 m². Adapun hasil dari kopi tersebut kemudian diolah menjadi tiga produk yang terdiri dari biji kopi mentah, biji kopi setelah roasting atau pemanggangan, dan kopi bubuk siap seduh. Penjualan kopi Excelsa Wonosalam saat ini sudah mencapai puluhan kilogram dalam sebulan. Meski demikian, angka tersebut masih jauh dari target penjualan Excelsa Wonosalam dan masih terdapat pasar yang sangat potensial namun kurang dimaksimalkan. Begitu pula dengan konsumen

yang sebagian besar masih didominasi oleh konsumen lokal di daerah kecamatan Wonosalam. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan pelatihan mengenai pemasaran kopi oleh pemerintah setempat kepada para penghasil kopi, sedangkan permintaan cukup bagus dan banyak konsumen yang cukup potensial di daerah lain. Dengan demikian perlu adanya strategi pemasaran yang digunakan untuk menganalisis alternatif strategi pemasaran yang tepat guna dapat lebih mendapatkan banyak konsumen dan merambah ke daerah-daerah lain. Oleh karena itu, peneliti ingin fokus membahas pada penelitian ini mengenai “Analisis Strategi Pemasaran Kopi Lokal di Desa Pangklungan Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang (Studi Kasus pada Perkebunan Kopi Excelsa)” dengan analisis *Strength*, *Weakness*, *Oportunity*, dan *Threats* (SWOT) dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal di Perkebunan Kopi Excelsa Wonosalam yang ada di Desa Pangklungan?
2. Apa saja rumusan alternatif strategi pemasaran di Perkebunan Kopi Excelsa Wonosalam yang ada di Desa Pangklungan?
3. Apa saja rekomendasi prioritas strategi pemasaran untuk hasil dari Perkebunan Kopi Excelsa Wonosalam yang ada di Desa Pangklungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya masalah-masalah yang dihadapi, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal di Perkebunan Kopi Excelsa Wonosalam yang ada di Desa Pangklungan.
2. Menyusun rumusan alternatif strategi pemasaran di Perkebunan Kopi Excelsa Wonosalam yang ada di Desa Pangklungan.
3. Merekomendasikan pemilihan prioritas strategi di Perkebunan Kopi Excelsa Wonosalam yang ada di Desa Pangklungan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai implementasi ilmu dan pengetahuan yang telah dipelajari selama masa perkuliahan meliputi pengetahuan analisis permasalahan, manajemen strategi dan pemasaran, terutama komoditas kopi robusta.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan Perkebunan Kopi Excelsa Desa Pangklungan, Kecamatan Wonossalam, Kabupaten Jombang untuk mengambil langkah-langkah efektif dalam menetapkan strategi pemasaran perusahaan serta mengimplementasikan strategi tersebut agar tercapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

3. Bagi Universitas

Sebagai bahan publikasi dan hubungan kerjasama yang baik dengan perusahaan tempat lokasi penelitian.

